
PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Iis Halimatusadiah

Fakultas Pascasarjana

Universitas Indraprasta PGRI

email: iishalimah29@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of parental income and learning discipline on social science learning achievement. The research used quantitative approach with survey method. The number of samples is 80 people through simple random sampling. Multiple regression analysis technique is used to analyze data by using SPSS Ver application. 22 for Window. The result of research proves There is significant influence of parent income and discipline learn to social science learning achievement in SMPN Kabupaten Lebak. There is a significant influence of parental income on Social Science learning achievement in SMPN Kabupaten Lebak. There is a significant influence on the learning discipline of learning achievement of Social Sciences at SMPN Kabupaten Lebak.

Keywords: Parental Income, Learning Discipline, Social Sciences Learning Achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel sebanyak 80 orang melalui simple random sampling. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 22 for Window. Hasil penelitian membuktikan Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di SMPN Kabupaten Lebak. Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN Kabupaten Lebak. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN Kabupaten Lebak.

Kata kunci: Pendapatan Orang Tua, Disiplin Belajar, Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Menyongsong era perkembangan teknologi informasi baik perangkat lunak termasuk perangkat kerasnya. Sedikit banyak memberikan dampak terhadap semakin meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh guru. Siswa dengan beragam latar belakang, minat, bakat, kondisi lingkungan keluarga, masyarakat serta kebijakan Pendidikan di tingkat satuan Pendidikan semakin mudah terdampak konsekwensi perkembangan teknologi informasi. Hal lainnya, yakni semakin banyak dan beragamnya aplikasi sosial media dengan berbagai kelebihannya. Tentu saja hal ini menjadi tantangan yang harus disikapi secara positif dan proaktif oleh para pihak terkait di bidang Pendidikan.

Kondisi tersebut tidak bias dibiarkan begitu saja. Perlu perhatian dan peningkatan kebutuhan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi era globalisasi juga meningkat. Peningkatan mutu



pendidikan dalam era globalisasi menjadi suatu keniscayaan, karena hanya dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian dan intelektualnya. Selain itu, perkembangan teknologi dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta hasil-hasil penelitian dalam bidang pendidikan Sains, mengharapakan sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan mampu mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya program jangka panjang dan visioner yang dapat membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis.

Sumber daya manusia yang dimiliki bangsa ini sangatlah melimpah. Baik guru, siswa maupun pengambil kebijakan di instansi pendidikan bertanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan formal khususnya. Setiap manusia Indonesia diharapkan dapat mengentaskan pendidikannya minimal 12 tahun, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non formal. Ditandai dengan kesiapan output pendidikan untuk menjalani sekolah kehidupan.

Akan tetapi kondisi nyata di lapangan tidak semua orang mendapat kesempatan yang sama dalam menyelesaikan pendidikannya, yang dalam konteks pendidikan formalnya adalah dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sebagai tindak lanjut dari program wajib belajar 12 tahun. Hal ini dikarenakan adanya 2 faktor yang memerlukan perhatian lebih, yakni faktor sosial dan ekonomi di masyarakat. Faktor sosial yang dimaknai sebagai faktor yang berkaitan dengan manusia, masyarakat dan lingkungan di sekitar pelajar itu tinggal. Sedangkan faktor ekonomi di sini adalah keadaan seseorang yang berhubungan dengan tingkat penghasilan keluarga, jumlah tanggungan yang harus dibiayai dalam satu keluarga, keadaan fasilitas keluarga, dan kondisi pemenuhan kebutuhan pada keluarga tersebut.

Berikutnya adalah faktor sosial ekonomi orang tua siswa turut serta menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dimana lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan inilah yang memiliki porsi besar dalam perkembangan peserta didik. Di sini mencakup lingkungan sekolah (sarana prasarana, guru dan teman), lingkungan rumah (pengaruh orang tua, anggota keluarga dan sarana prasarana) dan lingkungan masyarakat (pengaruh teman, media dan sarana prasarana). Lingkungan sosial yang baik, dalam arti teman baik, tempat tinggal yang baik dan lingkungan berpendidikan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada optimalisasi pengelolaan pendidikan tingkat SMP sebagai sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Siswa di berbagai sekolah yang ada merupakan kader-kader pelaku pembangunan yang ada di Indonesia. Satu diantara tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah hasil akhir yang didapatnya yaitu berupa laporan hasil belajar siswa (raport). Meskipun raport bukan indikator mutlak untuk mengukur kualitas seorang siswa, namun dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan efisiensi serta keefektifan pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan, istilah ini diberikan untuk menggambarkan keadaan tentang hasil yang optimal dalam suatu aktivitas belajar. Akan tetapi dalam bentuk konkritnya prestasi belajar siswa adalah pemberian nilai berupa angka-angka dari seorang guru kepada siswanya sebagai hasil

dari penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang telah diberikan dengan mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sampai saat ini, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP rata-rata nilai tesnya masih banyak yang belum mencapai kriteria capaian minimal (KCM). Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan oleh guru. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata yang masih rendah dan berada di bawah KCM. Dari tahun ke tahun memang terdapat peningkatan prestasi. Akan tetapi belum mencapai keberartian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih belum bisa mencapai KCM, khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP.

Sebenarnya ketika berbicara faktor-faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, memang banyak sekali. Seperti fasilitas belajar, dana, kurikulum, kualifikasi dan kompetensi guru, metode, kondisi internal dan eksternal siswa, dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, dan lain-lain. Keseluruhan komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan melengkapi untuk bisa mengantarkan siswa meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya, dalam arti mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Tidak sedikitpun bermaksud untuk mengecilkan kontribusi faktor yang lainnya. Komponen kondisi eksternal siswa merupakan salah satu faktor yang sangat esensial dalam menentukan capaian dan kualitas prestasi belajar atau prestasi belajar peserta didik. Tentunya banyak sekali faktor eksternal siswa yang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis memilih faktor kondisi pendapatan orang tua siswa. Sebagaimana telah diutarakan di atas, bagaimana kondisi pendapatan orang tua dapat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Alasan lainnya karena penulis beranggapan bahwa orangtua siswa yang ada di SMP Negeri di Kabupaten Lebak mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, belum lagi dengan status Kabupaten Lebak yang masuk kategori daerah tertinggal. Berdasarkan hal itu penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana pengaruh antara latar belakang pendapatan orang tua siswa terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terus-menerus, terarah, dan berkesinambungan. Sebagai suatu proses pendidikan dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi individu dan segi sosial. Dari segi individu, proses pendidikan berusaha menumbuhkembangkan individu agar tumbuh menjadi manusia seutuhnya, meskipun dalam proses ini anak tidak terlepas dari permasalahan pribadi yang menyimpannya silih berganti dan bahkan serius menjadi hambatan. Sedangkan dari segi sosial pendidikan merupakan tolok ukur sekaligus sebagai penyambung nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya dalam rangka menjaga kesinambungan bangsa.

Membicarakan masalah pendidikan anak, maka kita pun harus membicarakan realitas sosial yang dianut atau yang ada di dalam masyarakat. Merupakan suatu hal yang wajar dan beralasan, bila setiap orang tua di dalam memasukkan anaknya ke suatu sekolah dengan mempunyai suatu harapan agar kelak anaknya setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah ingin cepat memperoleh pekerjaan yang lebih layak baginya



terutama dapat menjamin mengenai masa depannya dengan perkataan lain pendidikan sebagai suatu sarana untuk mencapai dan menggapai masa depan yang lebih, artinya makin tinggi pendidikan yang didapat dan dicapai oleh seseorang akan makin tinggi pula kualitas kehidupan yang diraih di masa depan .

Namun dalam proses pendidikan anak sering mendapat masalah atau mempunyai hambatan yang secara langsung atau tidak langsung akan dapat menghambat perkembangan, juga perlu disadari bahwa tidak semua aspek pendidikan anak dapat diselesaikan secara langsung hanya melalui pengajaran semata, akan tetapi perlu adanya upaya-upaya khusus agar dapat mengatasinya. Upaya-upaya yang dimaksud antara lain perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya yang terarah dan sistematis. Namun yang menjadi pertanyaan hingga saat ini adalah sampai sejauh mana orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak, karena perhatian orang tua tidaklah cukup sekedar menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, tanpa diikuti dengan perhatian terhadap aktifitas belajarnya, perkembangan psikologisnya dan hambatan-hambatan yang dihadapinya.

Berkaitan dengan masalah tersebut Jonstone dan Jiyono menyatakan bahwa salah satu unsur keluarga adalah dimensi sikap yaitu bagaimana sikap orang tua tentang pendidikan termasuk segala aktifitasnya yang dilakukan oleh anak seperti kegiatan belajar anak di rumah, keterlibatan atau bantuan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah. Tiada lain adalah bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya dirumah adalah lebih utama jika dibandingkan dengan hanya sekedar pengadaan fasilitas belajar anak.

Menurut Suryabrata (1998: 30), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah faktor luar meliputi lingkungan (alam, sosial) dan instrumental (kurikulum, program, kondisi umum, kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Sedangkan menurut Rooijackers (1982: 36) mengemukakan adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang secara garis besar dibagi kedalam dua jenis yaitu faktor yang berasal dalam diri anak dan faktor yang datang dari luar.

Salah satu faktor yang berasal dalam diri anak adalah disiplin belajar. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan dalam belajar dan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya tahan diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak clan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004: 37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri anak adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

pendidikan yang dianggap ikut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Hal ini disinyalir oleh Semiawan bahwa seringkali prestasi belajar yang diperoleh anak tidak sesuai dengan potensinya karena:

1. Anak itu sendiri, misalnya anak mempunyai masalah pribadi sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan prestasi.
2. Lingkungan, misalnya orang tua kurang mampu dalam menyediakan kesempatan/waktu dan sarana pendidikan yang dibutuhkan atau orang tua yang ekonominya cukup tetapi kurang dapat memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya. (A.S. Munandar 1987: 64).

Masalah rendahnya hasil prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan keluarga antara lain:

1. Pengaruh dari teman-teman sebaya; sejak dilahirkan memang manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain, karena manusia tidak dilengkapi dengan alat-alat yang cukup untuk dapat hidup sendiri, untuk menutupi kekurangan itu;
2. Manusia dilengkapi dengan akal pikiran yang akhirnya hidup menghasilkan kebudayaan sangat berguna bagi pergaulan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, maka merupakan hal yang wajar bahwa manusia akan selalu mencari kawan. Maka tidaklah terlalu mengherankan bahwa si anak pun senang hidup berkumpul dengan kawan-kawannya, walaupun hal itu tidak selalu akan membawa pengaruh-pengaruh baik. Akibatnya dari pengaruh teman-teman sebaya tersebut membuat anak jarang berada di rumah, dia seolah-olah tidak kenal lelah dan selalu bermain dengan kawan-kawannya, sehingga orang tua akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk mendisiplinkan anaknya kembali demi tercapainya keinginan orang tua.
3. Mengisi waktu luang;

Ada pendapat mengatakan bahwa apabila waktu luang tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan disiplin, dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh yang buruk bagi anak. Karena itu orang tua wajib mengisi dengan berbagai macam kesibukan sehingga tidak ada manfaatnya dan mengarahkan anak agar mempunyai sikap disiplin dalam belajar. Namun orang tua juga harus menyadari bahwa kesibukan yang terlalu banyak yang dibebankan kepada anak juga kurang baik, oleh karena itu tidak memberi kesempatan kepada idealisme anak untuk dapat berkembang dengan baik atas inisiatif sendiri.

berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, kiranya semua orang tua akan setuju, bahwa masalah pengisian waktu luang sebaiknya diperhatikan agar ada keseimbangan dengan masa Pendidikan dan usia anak. Hal ini bukan berarti bahwa kesibukan-kesibukan yang diberikan untuk mengisi waktu luang sepenuhnya diatur orang tua, namun sang anak pun diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang cara mengisi waktu luang. Karena sudah menjadi gejala umum bahwa anak usia remaja mempunyai kecenderungan yang kuat untuk berkumpul atau berkelompok dengan kawan-kawannya yang tidak produktif.

Hal ini yang memberikan peluang besar pada masuknya unsur-unsur yang menjurus pada perbuatan-perbuatan nakal, pelanggaran atau kejahatan. Oleh karena itu, pengisian waktu luang bagi anak merupakan kewajiban dari orang tuanya, karena orang tua yang paling mengetahui tentang kebutuhan dasar anak-anaknya. Maka di dalam mengisi waktu luang anak, orang tua hendaknya berpedoman pada keserasian antara



kesibukan-kesibukan yang diberikan kepadanya, dengan kebebasan yang dikehendakinya.

Dari semua latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti pengaruh dari pendapatan orang tua siswa dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan dilaksanakan di Kabupaten Lebak dengan populasi sejumlah 724 orang siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara simple random sampling dari tiap sekolah dengan besar sampel adalah 80 responden.

Variabel pendapatan orang tua secara konseptual didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi barang dan jasa oleh seseorang yang didapatkan dalam satu bulan. Pendapatan orang tua secara operasional dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari jawaban yang dia berikan atas butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket yang berisi tentang penilaian siswa tersebut terhadap kondisi pendapat orang tua. Indikator dari pengukuran kepuasan belajar siswa adalah: 1) perkiraan besarnya penghasilan, 2) banyaknya tanggungan keluarga, 3) pemenuhan kebutuhan keluarga, 4) kondisi fasilitas keluarga, dan 5) status sosial keluarga di lingkungan masyarakat.

Variabel disiplin belajar Secara konseptual adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketataan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan setandar sosial. Sedangkan secara operasional, variabel disiplin belajar Secara operasional yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah skor dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket atau kuesioner yang diberikan oleh peneliti yang mengukur tentang disiplin responden dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang terkandung dalam instrumen pengukuran tingkat disiplin belajar siswa meliputi (1) ciri-ciri seorang disiplin, (2) pelaksanaan disiplin di sekolah, (3) Faktor yang mempengaruhi disiplin dalam belajar, dan (4) Jenis disiplin dalam belajar.

Variabel hasil belajar siswa pada pelajaran IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang IPS. Sedangkan secara operasional adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran IPS pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi IPS yang diukur melalui tes/ulangan dengan soal berbentuk pilihan ganda.

Pengujian pendapatan orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Ver. 22 for Windows. Instrument penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 orang siswa untuk melihat tingkat atau uji validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan uji linearitas antar

variabel, selanjutnya data dianalisis dengan Teknik analisis regresi ganda dengan bantuan program aplikasi SPSS Ver. 22 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Disiplin belajar dan Pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.448	7.009

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Pendapatan Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3247.159	2	1623.580	33.051	.000 ^b
	Residual	3782.528	77	49.124		
	Total	7029.687	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Pendapatan Orang Tua

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.629	11.665		-1.426	.158
	Pendapatan Orang Tua	.372	.159	.265	2.339	.022
	Disiplin Belajar	.599	.144	.472	4.170	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS



Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,68 dan koefisien determinasi sebesar 68%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Pendapatan Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -16,629 + 0,372X_1 + 0,599X_2$. Nilai konstanta = -16,629 menunjukkan bahwa dengan pendapatan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS paling rendah, sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,372 dan 0,599 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas Pendapatan Orang Tua (X_1) dan Disiplin belajar Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai pendapatan orang tua IPS maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,372 unit, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai Disiplin Belajar maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,599.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 33,051$, sedangkan $F_{tabel} = 3,12$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas Pendapatan Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori, Prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi barang dan jasa oleh seseorang yang didapatkan dalam satu bulan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, Pendapatan Orang Tua menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan Pendapatan Orang Tua, tujuan belajar tidak akan tercapai. Sedangkan disiplin belajar belajar adalah suatu semangat dari dalam diri individu terhadap semua aktifitas fisik dan mental yang menyebabkan mendorong siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, menjadi penyaring jenis kegiatan yang ingin diikuti dan dilakukan siswa, dan mengarahkan tingkah laku siswa.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Pendapatan Orang Tua dan disiplin belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tinggi, maka prestasi belajar IPS siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Pendapatan Orang Tua dan disiplin belajar belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,022$ dan $t_{hitung} = 2,456$, sedangkan $t_{tabel} = 1,984$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Mnat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi. Sedangkan pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi barang dan jasa oleh seseorang yang didapatkan dalam satu bulan.. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, Pendapatan Orang Tua menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan Pendapatan Orang Tua, tujuan belajar tidak akan tercapai.

Jika siswa mempunyai pendapatan orang tua yang tinggi, maka ia akan belajar dengan, keras, tekun, dan dengan dedikasi yang tinggi, sehingga prestasi belajar yang baik pun niscaya bisa diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan orang tua dengan kinerja guru. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 2,339$, sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi. Sedangkan disiplin belajar adalah suatu semangat dari dalam diri individu terhadap semua aktifitas fisik dan mental yang menyebabkan mendorong siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, menjadi penyaring jenis kegiatan yang ingin diikuti dan dilakukan siswa, dan mengarahkan tingkah laku siswa.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Orang Tua dan disiplin belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa SMP Negeri Wilayah Bina V Kabupaten Lebak, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Pendapatan Orang Tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN di Kabupaten Lebak. Dibuktikan dengan nilai $Sig 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (31,773)$; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan orang tua terhadap prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN di Kabupaten Lebak. Dibuktikan dengan nilai $Sig 0,022 < 0,005$ dan $t_{hitung} (2,339)$; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN di Kabupaten Lebak. Dibuktikan dengan nilai $Sig 0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} (4,170)$.

DAFTAR PUSTAKA



-
- A.S. Munandar. (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Setiawan, Agus & Basri Musri. (2012). *Perpajakan Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Al Muchtar, Suwarma. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (dalam ilmu dan aplikasi pendidikan)*. Bandung: Imperial Bakti Utama
- Anastasi, Anna, Urbina, Susana. (1997). *Tes Psikologi (Edisi Bahasa Indonesia jilid. 1) Alih Bahasa: Robertus*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Era Suryani. (2007). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak ke SMA di Desa Ngadem Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2006*. Jawa Tengah: UNNES
- Gunarsa & Gunarsa. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hanneman Samuel dan Aziz Suganda. (1997). *IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hudoyo, Herman. (1998). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- J. Dwi Narwoko dan Baging Suyanto. (2004). *IPS Teks Pengantar dan terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Kadaryiah. (1981). *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, Thamrin. (1986). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Nurasiah, A. dkk. (2011). *Pendapatan Orang Tua*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rasdiyanah, Andi. (1995). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung
- Rooijackers. (1982). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Soejanto, Sandjaja. (2002). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Jakarta: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, No. 3
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyasa, Made. (2002). *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Winkel, W.S. (1990). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan dari Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo